

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan subyek penelitian

1. Obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu universitas swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan bagian Tata Usaha yang berjumlah 280 karyawan pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sugiyono, 2011). Kriteria pada sampel penelitian ini adalah tenaga kependidikan bagian Tata Usaha yang khusus melayani mahasiswa berjumlah 105 karyawan

C. Jenis data

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung (dari tangan pertama). Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik ini menunjuk suatu cara yang sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan kepada orang lain yang di jadikan responden dalam penelitian, agar orang tersebut dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2008) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner, penulis menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai seperti dibawah ini :

- a. Sangat setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak setuju (TS) : 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : 1

E. Definisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. (Sugiono, 2011). Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Sumber	Indikator
PELATIHAN (X1)	Pelatihan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pelatihan	Hasibuan (2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. Instruktur b. Peserta c. Materi d. Metode e. Tujuan f. Sasaran (Mangkunegara 2009)

DISIPLIN KERJA (X2)	Pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai sehingga para pegawai tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan pegawai yang lainnya	Sondang P. Siagian (2005)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kehadiran b. Ketaatan pada peraturan c. Ketaatan pada standar kerja d. Tingkat kewaspadaan tinggi e. Etika kerja <p>(Veithzal Rivai 2005)</p>
MOTIVASI (X3)	Dorongan yang muncul dalam diri seseorang pegawai dalam melakukan sesuatu demi pencapaian tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhannya.	Enni (2011)	<ul style="list-style-type: none"> a. Fisiologis b. Rasa aman c. Sosial d. Pengakuan e. Aktualisasi diri <p>(Maslow, dalam Siagian, 2012))</p>
KOMPENSASI (X4)	Sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.	Sunyoto (2012)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompensasi Finansial b. Kompensasi Non Finansial
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (Y)	Produktivitas mengandung sikap mental yang selalu berpandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini	Hasibuan (2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Knowledge</i> b. <i>Skill</i> c. <i>Abilities</i> d. <i>Attitudes and Behavior</i> <p>(Gomes, 2003 dalam Tri, 2013)</p>

F. Uji kualitas instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keadilan suatu instrument. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara yang digunakan adalah dengan menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai component dengan batas signifikan sebesar 0.5 (Santoso, 2007).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu peringatan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Uji reliabilitas

dalam penelitian ini dinyatakan dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.6 (Sekaran, 2003).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan lawan *variance inflation factor* (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas. (Riska Persia Pasadena, 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2006) Uji Heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model

regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskidastisitas.

c. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Ghozali (2001) model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji Durbin-Watson.

1) Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firstorder autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam 68 model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($\neq 0$)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.2
Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis pengujian menggunakan alat regresi linear berganda yaitu untuk melihat pengaruh pelatihan, disiplin kerja, motivasi, serta kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan. persamaan matematis analisis regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = produktivitas kerja karyawan

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

X_1 = pelatihan

X_2 = disiplin kerja

X_3 = motivasi

X_4 = kompensasi

e = eror

Analisis regresi linier berganda meliputi uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat sumbangan efektif pelatihan, disiplin kerja, motivasi, serta kompensasi dalam menjelaskan produktivitas kerja karyawan, uji F bertujuan melihat pengaruh secara simultan pelatihan, disiplin kerja, motivasi, serta kompensasi dalam menjelaskan produktivitas kerja karyawan dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial pelatihan, disiplin kerja, motivasi, serta kompensasi dalam menjelaskan produktivitas kerja karyawan, lebih lengkapnya lihat penjelasan berikut ini:

1. Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dimana F_{tabel} ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = N - k$, dimana N = jumlah sampel dan k = jumlah variabel.

2. Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan smembandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2009) :

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5%)

a. Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana t tabel ditentukan dengan mencari derajat bebasnya yaitu $df = N-k$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel penjelas yaitu pelatihan (X_1), dan kepuasan kompensasi dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time

series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahansatu variabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 (Adjusted R Square) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R2 , nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009). Untuk variabel bebas lebih dari dua menggunakan Adjusted R2 (Santoso, 2000).